



Peran Duta Sehat Dalam Mencegah Bullying pada Anak SDIT At Taqwa Rawa Lumbu Narogong Kota Bekasi

^{1*}Ratih Bayuningsih, ²Yeni Iswari, ³Susi Hartati, ⁴Aliza, ⁵Dinda, ⁶Tiara, ⁷Hazel

^{1,2,3,4,5,6} STIKes Mitra Keluarga, Margahayu, Kota Bekasi, 17113, Jawa Barat, Indonesia

*ratih.bayuningsih@stikesmitrakeluarga.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Article history Submitted: 22 – 12 – 2025 Accepted: 28 – 04 – 2026 Published: 30 – 06 – 2026 DOI : https://doi.org/10.47522/jmm.v7i1.240 Kata kunci: <i>Bullying, duta sekolah, gerakan sekolah Sehat, UKS,</i> Keywords: <i>Bullying; school ambassador; Healthy School Movement, UKS</i>	Stress pada anak usia sekolah dasar dapat disebabkan karena teman-teman disekolah yang melakukan perlakuan buruk padanya, termasuk diantaranya adalah <i>bullying</i>. Hasil penelitian terhadap sekitar 1200 pelajar di Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta didapatkan data kejadian <i>bullying</i> sebesar 66,1% (Rahmah, 2018). Sementara itu kasus <i>bullying</i> di Kota Bekasi juga tidak terhindarkan. Selama 2024 tercatat ada 313 kasus kekerasan terhadap anak dimana terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya (Iskandar, 2025). Perlakuan <i>bullying</i> ini dapat dicegah disekolah melalui edukasi dan meningkatkan pemahaman anak tentang hal ini. Gerakan Sekolah Sehat merupakan salah satu upaya menyiapkan sekolah sebagai lingkungan yang sehat, aman dan nyaman bagi seluruh siswa. Salah satu gerakan Sekolah Sehat ini yaitu kegiatan yang dapat meningkatkan sehat jiwa. Metode kegiatan PKM adalah berupa pelatihan diantaranya dengan kegiatan ceramah, diskusi dan dialog tentang <i>bullying</i> pada ada sekolah. Sosialisasi lainnya berupa menonton video dan role play tentang <i>bullying</i>. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari dan peserta pelatihan sekitar 20 murid untuk kelas besar dari kelas 4 hingga kelas 6. Tujuan PKM ini yaitu meningkatkan pengetahuan duta sehat tentang penanganan <i>bullying</i>. Berdasarkan hasil kegiatan didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan pada duta sehat sebesar 0,335%. Luaran kegiatan ini adalah : pelatihan, modul dan video tentang <i>bullying</i> dan pencegahannya.

ABSTRACT

Stress in elementary school age children can be caused by friend at school who treat them badly, including bullying. The result of a study of approximately 1.200 student in Yogyakarta, Surabaya and Jakarta obtained data on bullying incidents of 66,1% (Rahmah, 2018). Meanwhile, cases of bullying in Bekasi City are also unavoidable. During 2024, there were 313 cases of violence against children recorded, which is an increase from the previous year (Iskandar, 2025). This bullying can be prevented in school through education and increasing children's understanding of this. The healthy school movement is one effort to create a healthy, safe, and comfortable school environment for school students. One of the healthy school movements is activities that can improve mental health. The PKM activity method is in the form of training including lectures, discussions, and dialogues about bullying in schools. Other socializations include watching videos and role playing about bullying. The activity was carried out for 2 days and the training participants were approximately 20 students in high grades 4 until 6. The purpose of PKM activity is to increase the knowledge of healthy ambassadors about handling bullying. The results of the activity showed a 0.335% increase in knowledge among the health ambassadors. The outputs of this activity included training, modules and videos on bullying and its prevention.

PENDAHULUAN.

Kelompok anak usia SD terutama kelas 4,5, dan 6 secara tugas perkembangannya sudah mulai mempunyai teman kelompok (*peer group*) yang biasanya lebih erat dan dekat, sehingga kekuatan *peer group* ini dapat mempengaruhi kestabilan emosi anak. Perilaku dalam *peer group*nya akan mempengaruhi pola kebiasaan dan emosi anak, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah tentang pengaruh *peer group* terhadap perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar (Rahmah, 2018).

Dalam lingkungan sekolah banyak yang berperan dalam pembentukan karakter anak, selain guru, orang tua, maka teman dekat pun akan menjadi faktor yang berpengaruh pada karakter anak. Teman mampu mengubah cara pandang anak dari pola kebiasaan yang telah diajarkan di rumah, hingga akhirnya anak bertingkah laku seperti hal temannya. Kedekatan anak dengan teman ini dapat menjadi hal yang negatif jika anak bergaul dengan teman yang kurang baik, namun juga dapat berperan sedikitnya merubah tingkah laku anak jika bergaul dengan teman yang baik.

Anak usia sekolah dasar perlu diperhatikan selain tingkat kesehatan fisiknya juga kesehatan mental anak sehingga anak merasa nyaman untuk belajar di sekolah tanpa ada rasa beban ataupun tekanan dari pihak manapun. Masalah gangguan mental yang terdapat pada siswa SD tertinggi adalah gangguan kecemasan (Nisa', 2023). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada anak SD diantaranya adalah tekanan dari lingkungan sekitar termasuk teman sekelas. Tekanan dari lingkungan sekolah dapat mengarah kepada perilaku *bullying*.

Definisi *bullying* berasal dari bahasa Inggris yaitu *bully* mempunyai arti gertak, mereka yang mengganggu yang lain yang lebih lemah. Pada masyarakat Indonesia kata yang kerap digunakan untuk mendefinisikan *bullying* adalah eksploitasi tekanan/*pressure*, senioritas, pemalakan, pengucilan, dan intimidasi (Abdullah & Ilham, 2023). *Bullying* merupakan tindakan kekerasan baik berupa fisik, verbal, rasional maupun *cyberbullying*. Hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku *bullying* paling tinggi dilakukan yaitu *bullying verbal* (Agisyaputri et al., 2023). *Bullying* terbanyak adalah dalam bentuk fisik (55%) sedangkan verbal dan psikis sebesar 29,33%. Hasil survey *bullying* jika dipantau dari jenjang pendidikan korban terbanyak justru didominasi oleh murid sekolah dasar sebesar 26%, disusul oleh murid Sekolah Menengah Pertama sebesar 25% dan sekolah menengah Atas sebesar 18.75%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa SD merupakan kelompok yang paling rentan, efek samping *bullying* diantaranya penurunan motivasi belajar, keengganan hadir di sekolah bahkan ada yang terdorong untuk melakukan bunuh diri selain luka fisik (POLRI, 2025).

Permasalahan *bullying* ini harus dituntaskan, diputus mata rantainya, dengan melakukan peningkatan pengetahuan siswa dan lingkungan sekolah tentang *bullying*. Upaya yang dapat dilakukan agar terjadi peningkatan derajat kesehatan pada anak dapat dilakukan dengan mengelola program Tria UKS di sekolah-sekolah, yaitu kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan pandangan dan kebiasaan hidup sehat untuk diri sendiri dan lingkungannya. Pelayanan kesehatan dalam bentuk pencegahan penyakit, pengobatan dan pemulihan dan menciptakan lingkungan sehat. Peran UKS perlu ditingkatkan khususnya program pemerintah yang terkait dengan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) , hal ini sesuai dengan surat edaran dari kemenristek Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yaitu nomor : 1725/C.C4/DM.00.02/2024 tentang gerakan sekolah. Salah satu pihak yang turut berperan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan bagi anak yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat bagi anak (Fridayanti & Prameswari, 2016). Dalam gerakan sekolah sehat ini adanya lima program yang terpusat, yaitu : sehat bergizi, sehat fisik, sehat imunisasi, lingkungan dan sehat jiwa. Sehat jiwa pada anak usia sekolah dasar dapat tercipta jika anak merasa nyaman sekolah dan belajar tanpa ada *pressure* atau tekanan yang didapatkan dari lingkungan sekolah. *Pressure* di lingkungan sekolah bisa didapat dari tugas-tugas yang diberikan sekolah, sikap guru atau bisa juga karena perilaku teman sekolahnya. Teman-teman bisa menjadi sumber stress bagi anak jika teman-temannya memberikan perlakuan buruk pada anak, termasuk diantaranya adalah *bullying*.

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dalam bentuk ceramah, atau pelatihan. Pada kegiatan PKM ini metode yang dilakukan adalah bentuk pelatihan, yaitu dengan melatih para duta sehat yang ada di sekolah ini untuk kemudian mereka menebarkan pengetahuannya tentang *bullying* kepada teman-teman nya yang lain. Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa semakin memahami tentang *bullying* dan alur yang ditempuh siswa jika terdapat kawan nya yang melakukan *bullying*.

METODE

SDIT At Taqwa Perumahan Narogong Rawa Lumbu terletak di Perumahan Narogong Kota Bekasi yang didirikan sejak tahun 2000. Sekolah Dasar Islam Terpadu At Taqwa diawali dengan munculnya yayasan Islam At Taqwa yang berada pada perumahan Taman Narogong Indah RW 016 kel Bojong Rawa Lumbu, kecamatan Rawa Lumbu kota Bekasi, dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai saat ini SDIT At Taqwa telah berhasil menciptakan banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan dan kota Bekasi, baik prestasi akademik atau non akademik.

Visi SDIT At Taqwa : Menciptakan pendidikan yang berkualitas, berbasis sekolah yang unggul dalam rangka mengembangkan diri menjadi muslim yang kaaaffah serta meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, kasus *bullying* di SDIT Rawa Lumbu saat ini memang belum ada yang mencuat menjadi kasus besar yang menjadi hambatan siswa dalam belajar, namun kemungkinan terjadinya *bullying* itu sangat besar terjadi mengingat kegiatan sekolah tentang *bullying* ataupun upaya-upaya edukasi tentang *bullying* belum terlaksana.

Mengacu pada kondisi sekolah SDIT At taqwa Narogong Rawa Lumbu, maka diperlukan adanya pemantuan yang berkala pada siswa SD agar adanya kenyamanan dan stabilitas emosi dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehari-hari yang selama ini terjadi dapat terjaga dengan baik. Duta sehat yang sudah dibentuk pada bulan Maret 2024, menjadi potensi yang besar agar dapat memberikan pengaruh positif pada anak-anak lainnya dengan cara menghindari adanya *bullying* pada teman sekolahnya. Mengingat pentingnya hal ini, maka perlu sekali kiranya para duta sehat yang sudah ada dibekali dengan pengetahuan tentang *bullying* dan cara mencegah dan mengatasinya jika para siswa mendeteksi adanya kemungkinan perilaku ke arah itu.

Mengacu pada permasalahan diatas, maka prodi Keperawatan dan Ners, khususnya tim keperawatan anak merasa peduli dan terpenggil untuk mempersiapkan para duta sehat ini mempunyai bekal tentang *bullying* pada anak usia SD. Tujuan kegiatan PKM ini adalah dalam rangka meningkatkan pengetahuan anak dan guru terkait dengan *bullying*, pencegahan serta cara menyelesaikannya. Kegiatan ini dilakukan di SDIT Narogong Rawa Lumbu Kota Bekasi Jawa Barat dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 siswa duta sehat, dan murid kelas empat hingga kelas enam juga guru-guru pendamping yang total keseluruhan sekitar 150 orang. Kegiatan dilakukan selama 2 hari mulai tanggal 28 – 29 Juli 2025.

Berdasarkan hasil penilaian kepada 20 siswa duta sehat mengenai pengetahuan tentang *bullying*. Kemampuan pengetahuan ini menjadi bekal untuk kami dalam mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai *bullying*. Metode pengumpulan data pada kegiatan PKM ini adalah dengan melaksanakan *pre-test* sebelum edukasi dan *post-test* setelah edukasi. *Questioner* yang diajukan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Metode lain yang kami lakukan selain bentuk pelatihan, kamipun memberikan video dan role play sebagai penguat contoh kegiatan *bullying* yang ada di sekolah. Dalam

roleplay yang dilakukan oleh mahasiswa diberikan solusi yang dapat dicontoh oleh siswa duta sehat jika mendapatkan kasus *bullying*. Melalui *roleplay* dan menonton video ini kami harapkan siswa lebih percaya diri untuk mengenal kasus *bullying* dan mempunyai persamaan persepsi tentang solusi yang dapat diambil oleh siswa duta sehat. Penelitian yang mendukung edukasi melalui roleplay dan menonton video yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haliza tahun 2021 yang membuktikan bahwa *roleplay* sangat berhubungan dengan munculnya kepercayaan diri siswa Madrasah Diniyah Iftahul Huda IV dengan hasil nilai p value 0.000 (Haliza & Nugrahani, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari *pre-test* dan *post-test* pengetahuan tentang *bullying* pada siswa duta sehat, penyampaian materi pelatihan, diskusi dan tanya jawab, *roleplay*, menonton video, dan game interaktif. Adapun susunan acara kegiatan PKM sebagai berikut:

Tabel 1 Susunan Acara PKM

No.	Waktu	Kegiatan	PIC
Hari ke- 1 : Senin, 28 Juli 2025			
1.	09.30-09.35	Pembukaan	Mahasiswa
2.	09.35-09.50	Sambutan: a. Kepala Sekolah SDIT At Taqwa Narogong Bekasi b. Pimpinan STIKes Mitra Keluarga	Bpk. Anwar Sanusi, S.Pd Pimpinan STIKes Mitra Keluarga
3.	09.50-10.00	Pengenalan	Tim PKM
4.	10.00-10.20	<i>Pre-test</i> pengetahuan tentang Materi Pelatihan	Mahasiswa
5.	10.20-10.50	Penyampaian materi terkait " <i>Sehat Mental dalam Sekola</i> "	Dr. Susi Hartati, M.Kep, Sp.Kep.J
6.	10.50-11.00	Ice breaking	Mahasiswa
7.	11.00-11.30	Materi Ke-2 : " <i>Apa itu Bullying</i> "	Ns Yeni Iswari, M.Kep, Sp.Kep. An
8.	11.30-11.50	Materi Ke-3 : " <i>Peran Duta Sehat Dalam Meminimalisir Bullying</i> "	Ratih Bayuningsih, M.Kep
9.	11.50-12.00	<i>Post-test</i>	Mahasiswa & Tim PKM
10.	12.00 – 12.15	Foto Bersama dan Penutupan hari ke-1	Panitia
Hari ke- 2 : Selasa, 29 Juli 2025			
1.	10.00 – 10.05	Pembukaan	Mahasiswa
2.	10.05 – 10.30	Menonton video tentang Solusi mengatasi <i>bullying</i>	Mahasiswa
3.	10.30 – 11.15	<i>Role play</i> tentang <i>bullying</i> di sekolah	Mahasiswa

No.	Waktu	Kegiatan	PIC
4.	11.15 – 11.30	Diskusi dan tanya jawab	Mahasiswa dan duta sehat
5.	11.30 – 11.45	Pengumuman duta sehat berprestasi dan pembagian doorprice	Mahasiswa
6.	11.45 – 12.00	Penutupan dan foto bersama	Tim PKM

Sebelum dan Setelah dilakukan pelatihan kepada para duta sehat sekolah, maka dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil perhitungan skor *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan didapatkan hasil seperti ini:

Tabel 2. Hasil *Pre_test* dan i PKM Peran Duta Sehat Dalam Meminimalisir Bullying

NO	NAMA	<i>PRE-TEST</i>	Tkt Pengetahuan	<i>POST-TEST</i>	Tkt Pengetahuan
1	Rata-rata	98,995	BAIK	99,33	BAIK

Menurut Noto Atmodjo (2022) tentang tingkatan pengetahuan, maka dapat dikategorikan sebagai berikut (Susilawati et al., 2022):

- Jika jawaban benar adalah 76% - 100% : Pengetahuan baik
- Jika jawaban benar adalah 56% - 75% : Pengetahuan cukup
- Jika jawaban benar adalah < 55% : Pengetahuan kurang

Jika melihat hasil *pre-test* dan *post-test* siswa duta sehat, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mereka tentang *bullying* sudah baik dengan nilai rata-rata *pre-test* yaitu : 98,995% menjadi 99,33% dengan kenaikan sebesar 0,335%. Kenaikan tingkat pengetahuan ini memang terlihat kecil, hal ini disebabkan karena para duta sehat sudah pernah mendapatkan informasi tentang *bullying* dari media sosial yang pernah mereka dapatkan. Walaupun kenaikan tingkat pengetahuan siswa duta sehat kecil, namun kami tetap memberikan motivasi dan kemampuan praktek siswa dalam mengenal kasus *bullying* dan cara menghadapinya.

Hasil pengamatan kami, seluruh siswa menyimak secara antusias video dan *role play* yang dilakukan oleh para mahasiswa dibantu dengan para duta sehat sekolah. Setelah kegiatan kami melakukan evaluasi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada para siswa tentang *bullying*, dan langkah apa yang harus dilakukan jika ada siswa yang kedapatan melakukan *bullying*. Hasil nonton video dan *role play* dinilai sangat efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan pada peserta sesuai dengan hasil riset yang dilakukan oleh Aeni (Aeni & Yuhandini, 2018) yang mengatakan bahwa edukasi berupa nonton video dan demonstrasi terbukti meningkatkan pengetahuan remaja tentang *Breast of Self Examination* yang dilakukan pra dan post intervensi didapatkan hasil bahwa peningkatan pengetahuan tidak terlalu signifikan pada dua kelompok pada murid kelas XI SMAN 1 Sumber pada tahun 2018 (Aeni & Yuhandini, 2018).

Berikut dokumentasi kegiatan PKM kami.



**Gambar 1. Kegiatan Pembukaan dan Sambutan oleh Kep.Sek SDIT At Taqwa dan
Pembukaan oleh Ibu Dr Susi Hartati, M.Kep, Sp.Kep. An**



Gambar 2. Pemberian Materi 1 : Sehat Mental Pada Siswa SD



Gambar 3 Pemberian Materi 2: Apa itu *Bullying*



Gambar 4 Materi Ke-3 : “Peran Duta Sehat Dalam Meminimalisir Bullying



Gambar 5 Ice Breaking

Pelaksanaan hari ke-2 : Menonton video, Role Play dan pengumuman Duta Sehat Berprestasi.



Gambar 6 Menonton video



Gambar 7 Role Play



Gambar 8 Pemberian Kenang-kenang dari STIKES Mitra Keluarga Kepada SDIT At Taqwa



Gambar 9 Penutupan dan Foto Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Juli 2025 bertempat di Sekolah Dasar Islam Terpadu At Taqwa Narogong Bekasi. Pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi pelatihan siswa duta sehat, sosialisasi *bullying* dalam bentuk menonton video, bermain peran, games dan diskusi serta tanya jawab.

Hasil kegiatan ini diantaranya adalah: siswa Duta Sehat diberikan pembekalan tentang Sehat Mental pada siswa SD, Apa itu *Bullying* dan Peran Duta Sehat dalam Meminimalisir *Bullying*. Output lainnya adalah sosialisasi tentang *bullying* pada Anak siswa SD kelas 4,5,6 dengan menonton video dan role play. Para duta sehat juga dibekali buku saku tentang *bullying* mendapatkan sertifikat penghargaan.

Sedangkan hasil akhir dari pengabdian kepada masyarakat diharapkan Siswa SDIT memahami tentang *Bullying* dan cara mengatasinya, diharapkan Para duta sehat memantau adanya *bullying* pada siswa SDIT At Taqwa, jika ada, maka dilaporkan kepada guru atau kepala sekolah. STIKes Mitra Keluarga, khususnya prodi Sarjana Keperawatan dan profesi Ners semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya pada siswa Sekolah dasar tentang *bullying* agar siswa dapat sekolah dengan tenang dan nyaman.

Semua hasil luaran yang dihasilkan dalam kegiatan PKM ini telah menjawab tujuan awal dari kegiatan PKM. Adapun tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan PKM ini adalah : Memberikan pembekalan kepada siswa duta sehat SDIT At Taqwa tentang *bullying* pada siswa SD, mampu mengenal perilaku *bullying* pada siswa SD, mampu melakukan pencegahan terjadinya pada siswa SD, mampu melaporkan kasus *bullying* sesuai alur yang ada dan memberikan pengetahuan kepada seluruh siswa (khususnya kelas 4,5,6) tentang perilaku *bullying* dan dampak negatifnya.

Pengabdian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di kalangan siswa SD tentang *bullying* agar tidak menjadi pelaku ataupun menjadi korban *bullying* di sekolah. Bila sekolah bersih dari kasus *bullying*, maka seluruh siswa akan merasakan kenyamanan dan ketenangan selama proses belajar, dan tentunya ini akan berdampak pada peningkatan kualitas belajar siswa dan prestasi belajar tentunya akan meningkat.

Kegiatan serupa juga dilakukan beberapa kalangan diantaranya oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi yang telah melakukan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa sosialisasi *stop bullying* di Madrasah Ibtidiyah Swasta (MIS) Al-Baro'ah Desa Mekar Jaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Kegiatan PKM ini melibatkan 41 siswa kelas I – IV, kegiatan dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif, *ice breaking*, tanya jawab, pohon harapan, dan pemberian *reward*. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2025 ini menunjukkan hasil yaitu terjadinya peningkatan pemahaman siswa seputar *bullying*, mulai dari pengertian, jenis, dampak, maupun pencegahan. Disamping itu kegiatan ini juga dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa saat mengungkapkan ide, dan menciptakan adanya kebutuhan akan adanya lingkungan sekolah yang aman serta, serta memberikan wawasan baru bagi guru dalam mengawasi dan membimbing siswa. Secara keseluruhan kegiatan PKM ini memberikan peran yang baik dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah sekaligus memperkuat peran sekolah sebagai tempat yang ramah, inklusif dan bebas dari tindakan kekerasan (Azwir et al., 2025).

Kegiatan lainnya yang serupa adalah berupa deklarasi anti *bullying* bagi siswa SMP

Polobangkeng Takalar, dengan tujuan menciptakan *peer group* yang berperan sebagai duta anti *bullying*, dalam rangka mewujudkan program-program lingkungan sekolah yang positif, mengajak siswa untuk tegas melaporkan perilaku *bullying* yang terjadi, membiasakan untuk melakukan perilaku positif; melakukan deklarasi anti *bullying* serta menjadikan program anti *bullying* terintegrasi dengan OSIS (bagi Siswa & Takalar, n.d.).

Dari beberapa kegiatan PKM yang serupa dapat disimpulkan telah adanya beberapa upaya agar tercipta pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah, sehingga sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi anak saat belajar. Kegiatan PKM dalam rangka memberikan edukasi kepada para siswa tentang *bullying* dan efek serta dampak *bullying* terhadap siswa. Metode edukasi juga sangat mempengaruhi keberhasilan edukasi, seperti *role play* atau menonton video, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Siti Mardiyah (2020) menjelaskan adanya pengaruh edukasi dengan metode *role play* terhadap pengetahuan tentang pencegahan *bullying* pada anak SD (Mardiyah & Syukur, 2020).

SARAN

Tindak lanjut Kegiatan PKM ini dapat dilanjutkan dengan melakukan evaluasi kepada pihak sekolah tentang peran duta sehat dalam mengatasi dan mencegah *bullying* di sekolah. Kegiatan ini ditujukan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan PKM di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada

1. Ketua Stikes Mitra Keluarga dan jajaran Manajemen yang telah memberi kesempatan sekaligus sebagai pemberi dana PKM atau donatur
2. Kepala Sekolah SDIT At Taqwa Narogong Rawa
3. Kepada para dewan guru yang turut mendukung pelaksanaan PKM ini
4. Juga kepada para duta sehat Sekolah yang dengan semangat mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dasar melalui melibatkan orang tua. *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(1), 175–182.
- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *Jurnal Care*, 6(2).
- Agisyaputri, E., Nadhirah, N., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku *bullying* pada remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 19–30.
- Azwir, A., Risma, R., Anggraini, M., Halimah, U., Nikmah, L. K., Maulid, A., & Almubaroq, M. S. (2025). Program PKM: Membangun Budaya Sekolah Bebas *Bullying*: Studi Kasus Intervensi Mahasiswa KKN di Madrasah Ibtidaiyah Desa Mekar Jaya. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 2189–2194.
- bagi Siswa, P. K. M. D. A. B., & Takalar, S. M. P. P. (n.d.). *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Fridayanti, D. V., & Prameswari, G. N. (2016). Peran UKS (usaha kesehatan sekolah) dalam

- upaya penanggulangan obesitas pada anak usia sekolah. *Journal of Health Education*, 1(2).
- Haliza, R. N., & Nugrahani, R. F. (2021). Metode Role Play Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 1(2), 133–142.
- Iskandar, E. (2025). Kekerasan Anak di Kota Bekasi Meningkatkan 42 Persen Sepanjang 2024. *Radarbekasi.Id*, 1. <https://radarbekasi.id/2025/01/08/kekerasan-anak-di-kota-bekasi-meningkat-42-persen-sepanjang-2024/>
- Mardiyah, S., & Syukur, B. A. (2020). Pengaruh edukasi dengan metode role play terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan bullying pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 99–104.
- Nisa', H. (2023). 7 Masalah Kesehatan Mental yang Bisa Dialami Anak SD, Gangguan Makan hingga Kecemasan. *Hai Bunda*, 1. <https://www.haibunda.com/parenting/20230618062243-62-308239/7-masalah-kesehatan-mental-yang-bisa-dialami-anak-sd-gangguan-makan-hingga-kecemasan>
- POLRI, P. B. (2025). jumlah kasus Perundungan naik dua kali lipat. *DIKMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/data_gabungan:_jumlah_kasus_perundungan_naik_dua_kali_lipat
- Rahmah, H. (2018). Pengaruh peer group terhadap intensitas perilaku bullying pada usia anak. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhistry, Y. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenorhoe terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai dismenorhoe di kelas XI SMA N 2 Banguntapan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 3(2), 37–54.